BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan didunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki potensi kreatif dan inofatif dalam segala bidang kehidupannya.[1]

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[2]

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya "Pendidikan dalam Islam" mengemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan sendiri untuk mensucikan jiwa dalam menghadapi segala macam pengaruh yang dapat menyesatkan baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup didunia maupun diakhirat untuk mempertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT".[3] Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 151 di bawah ini :

[1]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), h. 1.
[2]Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.
[3]Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 27.

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Pengamalan merupakan sesuatu hal yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengamalanlah seorang terbiasa melakukan sesuatu. Melakukan suatu perbuatan yang biasa di ulang-ulang sehingga mendarah daging bagi orang yang melakukannya. Setelah pengetahuan sudah di pahami, pengetahuan itu pun bisa langsung diaplikasikan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari adakalanya memiliki perbedaan dalam pengamalan yang berkaitan dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Perbedaan tersebut adakalanya berupa perbedaan kebutuhan jasmani maupun rohani misalnya seorang perempuan memiliki kebutuhan yang berbeda dari laki-laki seperti memerlukan pakaian yang lebih panjang dari laki-laki, maka secara otomatis pengamalannya pun berbeda, karena ada hal-hal yang tidak pernah dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan misalnya pengalaman taharah, haid, salat, puasa, zakat, haji, maupun dalam kehidupan sehari-hari yaitu bergaul dan bermasyarakat. Dengan hal tersebut ada saja hal-hal yang harus dilakukan oleh wanita mengenai masalah tersebut.

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ

سَيَرۡحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٧١ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ جَنَّٰتٖ
تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةٗ فِي جَنَّٰتِ عَدۡنٖۚ وَرِضۡوَٰنٞ
مِّنَ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ٧٢

Kedua ayat ini memberikan jaminan dan kedudukan yang sama di hadapan Allah di antara mukmin laki-laki dan mukmin perempuan. Apabila kita pandang ayat ini dari segala seginya, niscaya akan kelihatan bahwa kedudukan perempuan mendapat jaminan yang tinggi dan mulia. Terang dan nyata kesamaan tugasnya dengan laki-laki. Sama-sama memikul kewajiban dan sama-sama mendapat hak.

Di zaman sekarang, khususnya remaja wanita banyak yang belum memahami secara mendalam apa itu fikih wanita, seperti halnya masalah taharah, haid, salat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari pada wanita. Bahwasanya remaja wanita menganggap pengetahuan tentang fikih wanita adalah hal yang biasa tidak begitu penting untuk diketahui. Sebenanya fikih wanita ini juga menyangkut hukum agama, yang tidak bisa untuk di salah gunakan pada saat kita telah mengetahui itu. Selain paham tentang itu, alangkah baiknya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar pengetahuan pemahaman tentang itu dapat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari. Sebenarnya tidak sulit untuk mengamalkannya, yang terpenting ada niat untuk selalu mengamalkan pengetahuan yang sudah di ketahui, agar pengetahuan itu tidak

hilang begitu saja. Oleh karena itu fikih wanita juga perlu di diajarkan disekolah khususnya di kalangan remaja yang sudah baligh.

Dari fakta yang penulis lihat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin kebanyakan siswinya belum mengamalkan secara benar tentang fikih wanita, padahal mereka sudah mempelajari ilmu tersebut di Madrasah Tsanawiyah dalam mata pelajaran fikih yang membahas kewanitaan seperti taharah, haid, salat, dan menutup aurat, akan tetapi kebanyakan dari siswinya hanya mengikuti pelajarannya saja, belum memahami secara mendalam fikih wanita, bahkan mengamalkannya belum bisa continue dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya seperti menutup aurat yang benar ketika dalam lingkungan sekolah, ada saja siswi yang mengenakan pakaian seragam yang ketat dan kerudung agak pendek, selain itu juga ada siswi yang tidak mengenakan jilbab ketika di luar lingkungan sekolah dan pakaiannya pun tidak tertutup seperti berada dalam lingkungan sekolah. Dari situ saja sudah terlihat kalau siswi tersebut belum bisa mengamalkan secara baik.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti melalui studi lapangan akan melakukan penelitian dengan judul **"PENGAMALAN FIKIH WANITA PADA SISWI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARMASIN."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengamalan Fikih Wanita pada Siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Pengamalan Fikih Wanita pada Siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

D. Definisi Operasional

1. Pengamalan

   Pengamalan berasal dari kata dasar "amal", yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam), sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) melaksanakan; pelaksanaan; penerapan atau proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas).[4]

   Dari pengertian pengamalan tersebut penulis menerangkan tentang pengamalan fikih wanita pada siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

2. Fikih Wanita

   Fikih wanita ialah bab-bab dalam ilmu fikih yang mengatur dan mengkhususkan untuk wanita, seperti taharah, haid, salat, menutup aurat menurut ajaran Islam.

---

[4]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), h. 25.

3. Siswi

Yang menjadi bahan penelitian saya disini ialah siswi kelas X, XI, XII dengan jurusan yang berbeda-beda seperti IIK, MIA, dan IIS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan judul yang penulis kemukakan diatas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penulis mengetahui pembelajaran fikih wanita seperti tentang Taharah (wudu dan mandi wajib), Haid, ,Salat, dan Menutup Aurat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin khususnya untuk para siswinya.
2. Mengingat bahwa sebenarnya fikih wanita itu sangatlah luas, tidak hanya yang sering kita dengar tentang Taharah (wudu dan mandi wajib), Haid, Salat, dan Menutup Aurat ataupun yang hanya berhubungan dengan wanita, akan tetapi segala bentuk ibadah kepada Allah bahkan kehidupan sehari-hari yang lebih utama tentang adab kita terhadap Allah SWT, sesama manusia bahkan terhadap makhluk Tuhan yang lainnya.
3. Mengingat begitu pentingnya seorang wanita (siswi) untuk belajar dan mengamalkan fikih wanita dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak asal-asalan dalam mengaplikasinnya.
4. Menurut penulis, sampai saat ini belum ada yang meneliti tentang Pengamalan Fikih Wanita pada siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1

Banjarmasin. Dan ketertarikan penulis yaitu biasanya siswi mengetahui dan memahami tentang fikih wanita saat gurunya menjelaskan akan tetapi siswi belum tentu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

Ada pun kegunaan yang ingin dicapai adalah :

1. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi semua kalangan wanita bahwa Fikih Wanita itu penting, karena sebagai pedoman dalam ibadah, hidup berkeluarga maupun hidup bermasyarakat.
2. Sebagai gambaran tentang pengamalan Fikih Wanita untuk para wanita muslimah yang beriman kepada Allah swt.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam penelitian tentang pengamalan Fikih Wanita.
4. Sebagai bahan informasi dan masukkan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih mendalam.
5. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah & Keguruan pada khususnya.

G. Tinjauan Hasil Penelitian

Berdasarkan tinjauan penulisan, belum ada penelitian yang berjudul **“Pengamalan Fikih Wanita pada Siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1**

Banjarmasin”, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan pengamalan dan fiqih wanita, sebagai tinjauan penelitian dari penelitian berikut :

1. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul “Pengamalan Keagamaan Alumni *Ma’had Al-Jami’ah* Puteri IAIN Antasari Banjarmasin” yang dilakukan oleh Ahdiah, pada tahun 2016, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri. Dalam alasannya tersebut dijelaskan bahwa dalam pratik pengamalan keagamaan anak kost khususnya yang pernah tinggal di ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin kurang mengimplementasikan seperti ibadah shalat lima waktu banyak yang tidak melaksanakannya dan berprilaku layaknya bukan mahasiswi Islam, seperi pergaulan bebas dengan lawas jenis.
2. Berdasarkan dari data penelitan yang berjudul “Pengamalan Ibadah Salat Sunah Rawatib Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Berlatar Belakang Alumni Pondok Pesantren” yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim, pada tahun 2015, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri. Dalam alasannya tersebut dijelaskan gambaran mahasiswa jurusan pendidikan agama islam masih keliaran diteras mesjid saat adzan berkumandang. Dan setelah selesai shalat pun mereka langsung beranjak dari mesjid. Yang menjadikan meraka tidak melaksankan salat sunnah Rawatib. Yang seharusnya sebagaimana mahasiswa jurusan pendidikan agama islam

yang nantinya akan jadi seorang guru yang menjadi panutan dan teladan yang baik untuk siswanya.

3. Pembalajaran Fikih Wanita di Majelis Ta'lim Darul Maddah Kelayan Tengah Banjarmasin oleh peneliti Muria Ulfah pada tahun 2015, dalam alasannya tersebut dijelaskan bagaimana gambaran kegiatan pembelajaran Fikih Wanita pada Majelis yang mencapai aktivitas yang dilakukan dalam Majelis Ta'lim, komponen pendidikan yang terdapat di Majelis Ta'lim materi Fikih Wanita yang disampaikan dapat diterima jamaah wanita dengan pembelajaran Fikih Wanita.

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa penelitian yang berjudul pengamalan fikih wanita pada siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, berbeda dengan judul-judul yang peneliti temukan diatas dan belum ada yang meneliti judul tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi opersiaonal, alasan memilih judul, tinjauan hasil penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pengamalan fikih wanita menguraikan pengertian pengamalan fikih wanita, materi-materi dalam fikih wanita.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini pembahasan mencakup : Jenis penelitian dan Desain Penelitian, Populasi, Sampel, Data dan Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penggali Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.